

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Mahasiswa banyak mengalami perubahan atau transisi kehidupan karena perpindahan dari masa Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi mahasiswa baru di Perguruan Tinggi (PT) perubahan yang terjadi dapat berupa gaya belajar, tugas-tugas perkuliahan, dan masalah lainnya (Hartaji, 2012).

Teori Adaptasi Roy memandang bahwa individu secara holistik yang merupakan satu kesatuan yang hidup secara konstan dan berinteraksi dengan lingkungannya, proses adaptasi akan terus menerus terjadi perubahan fisik baik internal maupun eksternal yang dapat menjadi stressor atau kecemasan, (Restuning & Saidah, 2010).

Pada mahasiswa dengan beban kuliah yang cukup berat contohnya mahasiswa program studi D3 Keperawatan yang dimana terdapat metode belajar yang bisa menjadi pemicu kecemasan adalah *Skill lab* merupakan latihan dari pelayanan kesehatan yang memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan keperawatan profesional. Ujian *skill lab* pada sebagian mahasiswa sering dirasakan sebagai stresor yang dapat sketerampilan keperawatan diperkirakan dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan dalam berpikir dan bertindak saat

ujian hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai pada ujian tersebut (Nurini, 2012).

Hasil penelitian Rizka (2012), dikatakan bahwa terdapat Gambaran tingkatan kecemasan mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian lab Universitas islam negeri syarif hidayatullah Sebanyak 32,3% remaja mengalami kecemasan sedang dan sebanyak 65,7% mengalami kecemasan ringan. Remaja yang mengalami kecemasan sedang cenderung mempunyai nilai prestasi belajar yang kurang baik dibandingkan dengan remaja yang mengalami kecemasan ringan, adapun data dari mahasiswa di Jurusan Keperawatan FKUB angkatan 2009, Evianti (2010), didapatkan tingkat kecemasan mahasiswa saat menghadapi praktik klinik lapangan dari 26 orang mahasiswa menjadi responden, 48,4% (30 orang) mahasiswa mengalami kecemasan ringan, 43,5% (27 orang) mengalami kecemasan sedang, dan 8,1% (5 orang) kecemasan berat (Evianti 2010).

Keliat (2011), Kecemasan timbul akibat seringnya kekhawatiran yang menghantui dalam menghadapi situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan. Kecemasan biasanya relatif, artinya bisa dihilangkan dan ditenangkan, namun pada sebagian orang kondisi ini tidak mampu dilakukan (Lumongga, 2013).

Kecemasan diidentifikasi menjadi 4 tingkat yaitu tidak cemas (normal), ringan sedang, dan berat Stuart dan Laraia (2011), setiap individu mempunyai tingkat kecemasan berbeda hal ini ditandai dengan perbedaan integritas dan tingkatan keadaan yang ada. Setiap orang memiliki penyesuaian yang berbeda-beda sehingga tingkat kecemasan yang dihasilkan

berbeda-beda. Bagi orang yang penyesuaiannya baik, maka kecemasan dapat diatasi, berbeda bagi orang yang penyesuaian dirinya kurang baik, maka kecemasan dapat menghambat kegiatannya sehari-hari.

Penelitian lain mahasiswa keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Siti Nurus Syarifah melakukan penelitian dengan para mahasiswa baik yang semester IV (angkatan 2017), semester VI (angkatan 2016), bahwa hubungan lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan hasil penelitian menunjukkan 26.4% mahasiswa tidak mengalami kecemasan, 27.6% mahasiswa mengalami kecemasan ringan, 32,2% mahasiswa mengalami kecemasan sedang, 13.0% mahasiswa mengalami kecemasan berat, dan 0.8% mahasiswa mengalami kecemasan sangat berat.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan hasil studi pendahuluan dengan mewawancarai para mahasiswa keperawatan PPNI Bandung semester IV (angkatan 2018), pada tanggal 12 Januari pukul 14.00 WIB, 10 mahasiswa yang berhasil saya wawancara mengatakan cemas atau takut saat akan menghadapi ujian praktik, dan hal ini mempengaruhi saat mereka ujian, diantaranya tremor saat melakukan praktik, hilang konsentrasi dan gugup. Adapun karena fenomena dan hasil wawancara di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Gambaran Tingkatan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan (STIkep) PPNI Tingkat 2 Semester IV Saat Menghadapi Ujian *Skill Lab* Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran tingkatan kecemasan mahasiswa keperawatan PPNI Bandung tingkat 2 semester IV saat menghadapi ujian *skill lab* tahun 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkatan kecemasan mahasiswa keperawatan PPNI Bandung tingkat 2 semester IV saat menghadapi ujian *skill lab* tahun 2020.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a.** Untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian *skill lab* diantaranya ada 4 tingkat yaitu Normal/tidak cemas, ringan, sedang, dan berat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Institusi Pendidikan

Kepada dosen dan mahasiswa jurusan keperawatan diharapkan bisa menjadi referensi mengenai gambaran tingkatan kecemasan pada mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian *skill lab* dan diharapkan dapat menjadi data dasar untuk memberikan informasi dan edukasi kepada mahasiswa tingkat pertama yang baru beradaptasi dengan lingkungan kampus agar mengetahui bahwa disetiap ujian khususnya ujian *skill lab* kita akan merasakan kecemasan. Kecemasan dapat di sebabkan oleh ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkat persepsinya namun, kecemasan juga dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas.

1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai gambaran tingkatan kecemasan pada saat menghadapi uji kompetensi (Ukom) dengan mencangkup responden dari berbagai kampus yang ada disekitaran bandung atau bahkan jawa barat agar mengetahui tingkatan kecemasan apa yang dirasakan mahasiswa setiap kampus saat akan menghadapi uji kompetensi (Ukom).